

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Perlindungan Anak, remaja adalah seseorang yang memiliki usia pada kisaran 10 sampai dengan 19 tahun. Remaja merupakan kelompok penduduk dengan jumlah hampir 20% dari total jumlah penduduk di Negara Indonesia. Remaja memiliki peranan penting dalam hal melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya untuk meneruskan perjuangan bangsa (Kementerian Kesehatan, 2018).

Usia remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan emosi, psikis dan fisik dengan ciri khas yang unik. Penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan, 2018).

Masa remaja merupakan masa pubertas yaitu waktu seorang perempuan mampu mengalami konsepsi yaitu menstruasi/haid pertama, dan adanya mimpi basah pada anak laki-laki. Pada masa tersebut remaja mengalami perkembangan seksual diantaranya, kematangan organ seksual mulai berfungsi, baik untuk reproduksi (menghasilkan keturunan) maupun rekresi (mendapat kesenangan). Pada masa ini diharapkan remaja mulai memperhatikan kesehatan diri terutama kesehatan reproduksi (Mareta, 2012).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Ayu Mirna, 2013).

Organ reproduksi wanita merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya, maka akan lebih mudah berkeringat, lembab dan kotor. Tempat yang lembab dan kotor merupakan tempat bakteri tumbuh dan berkembang biak. Perilaku yang tidak baik dalam menjaga kebersihan organ

reproduksi, seperti membersihkan pakai air yang kotor, memakai sabun kewanitaan secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tidak sering mengganti pembalut merupakan pencetus timbulnya infeksi yang dapat menimbulkan keputihan patologis. Kebersihan organ reproduksi harus dijaga khususnya remaja, karena merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap keputihan patologis (Kusmira,2015).

Keputihan bukan suatu penyakit tersendiri tetapi dapat merupakan gejala dari suatu penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terlus menerus dalam waktu yang cukup lama dan menimbulkan keluhan perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya (Shadine,2012).

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari lubang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak, serta disertai rasa gatal. Keputihan bisa timbul karena pengobatan hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual. Keputihan yang abnormal berwarna putih, hijau atau kuning, berbau, sangat gatal, atau disertai nyeri perut bagian bawah (Kusmiran, 2011).

Kebersihan adalah hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang. *Personal hygiene* (kebersihan perorangan) merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Dengan pola hidup yang sehat , maka akan didapatkan remaja yang sehat jasmani dan rohani (Novita dan Fransisca, 2011).

Masalah yang timbul akibat kebersihan organ genetalia yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih. Maka dari itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin. Kebiasaan menjaga kebersihan organ genetalia awal dari dari usaha menjaga kesehatan. Banyak remaja yang memiliki perilaku kurang baik dalam memelihara organ genetalianya. Minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja (Rosdiana, 2014).

Vulva hygiene yaitu membersihkan daerah genetalia dengan cara menjaga kebersihan dan salah satunya adalah mengganti celana dalam 2 kali sehari, membasuh daerah genetalia dari depan kebelakang yaitu dari daerah vulva ke arah anus, serta mengeringkan daerah genetalia untuk mencegah kelembaban yang dapat menimbulkan tumbuhnya jamur pada area genetalia. *Vulva hygiene* merupakan salah satu cara untuk mencegah dan mengontrol infeksi serta untuk menghindari penyakit kanker yang disebabkan oleh virus.

Dari hasil penelitian Mokodongan, dkk (2015) dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri” didapatkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%), ada remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genetalia eksterna setelah BAK atau BAB, 25,76% remaja yang membersihkan genetalia eksterna dengan arah dari depan kebelakang, 17% remaja sering menggunakan celana dalam ketat, 8,2% remaja yang memakai celana dalam yang bukan berbahan katun dan 2,5% remaja sering memakai pakaian dalam bersama.

Pencegahan keputihan sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin atau pada masa sebelum remaja, karena pada masa remaja terjadi perkembangan organ reproduksi sehingga organ reproduksipada remaja lebih sensitif (Nurul dkk, 2010). Upaya pencegahan dapat berupa, selalu mejaga kebersihan diri, membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan kebelakang, hindari suasa vagina yang lembab berkepanjangan, hindari penggunaan bedak talk disekitar vagina, hindari penggunaan tissue harum (Shadine, 2012).

Menurut hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Juni 2021 yang dilakukan pada 6 remaja putri SMP di jelekong dengan wawancara tentang keputihan, apa itu keputihan?, penyebabnya karena apa?, cara pencegahannya bagaimana?, didapatkan dua dari keenam remaja tersebut mengatakan bahwa keputihan itu adalah lender yang keluar dari vagina yang biasanya terjadi pada saat menjelang menstruasi, satu dari keenam remaja yang

berpendapat bahwa keputihan itu lendir yang keluar dari vagina yang menyebabkan gatal pada daerah kewanitaan. Keenam remaja putri tidak tahu penyebab keputihan dan upaya pencegahannya, sehingga tidak melakukan kebersihan diri dengan baik. Hal ini yang menyebabkan mereka mengalami keputihan dan gatal-gatal di area genetalia. Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Desa Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Desa Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian keputihan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang penyebab keputihan.
- c. Mengetahui pengetahuan remaja tentang cara pencegahan keputihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pengembangan teori

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat bagi praktisi

Salah satu sumber informasi bagi penentu kebijakan dalam pelaksanaan program Diploma Tiga Keperawatan di STIKes Dharma Husada Bandung.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada periode April-Juli 2021.
2. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di Desa Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah Keperawatan Maternitas